

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis serta sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditetapkan sesuai dengan ketentuan berikut.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang berorientasi pada pendekatan kuantitatif, Menurut Nikolaus Duli dalam Fasyana (2022), Metode ini menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya melalui pendekatan matematis, utamanya menggunakan teknik statistika. Metode ini juga berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah motivasi kerja dan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan generasi Z di Kabupaten Karawang.

3.1.2 Sumber Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel responden yang mewakili populasi yang telah ditentukan. Pendekatan survei memerlukan jumlah responden yang cukup untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan generasi Z di Kabupaten Karawang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan ketentuan berikut:

3.2.1 Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Populasi sebagai totalitas dari semua individu atau makhluk hidup yang menempati suatu ruang atau area tertentu. Populasi adalah kumpulan individu, benda, atau peristiwa yang menjadi objek utama penelitian, dari mana kita dapat mengambil sebagian kecil (sampel) untuk dianalisis. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kumpulan data ini memenuhi syarat dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang valid untuk memecahkan masalah pada penelitian.

Populasi sasaran penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang termasuk didalam demografi Generasi Z yang bekerja di wilayah Kabupaten Karawang. Generasi Z mengacu pada individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Penentuan titik generasi untuk rentang waktu 16 tahun (Milenial: 1981-1996 dan Gen Z: 1997-2012).

Berdasarkan kategorisasi tahun kelahiran Generasi Z, terhitung untuk Generasi Z sudah memasuki usia antara 13-28 tahun pada tahun 2025. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang Generasi Z (Kelahiran 1997-2012 sebanyak 662.460 jiwa, maka populasi penelitian ini sebanyak 662.460 jiwa.

3.2.2 Sampel

Menurut Fasyana (2020), Sampel merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Sampel digunakan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan karena kendala waktu, biaya, dan sumber daya.

Adapun Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini pada berikut ini:

1. Laki-laki dan Perempuan
2. Usia 18-28 tahun
3. Masa Kerja 0-3 tahun, 4-6 tahun dan 7-10 tahun
4. Gaji 1-3, 4-6, dan >6 juta

Untuk menentukan sampel-sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{662460}{662460.0,1^2+1}$$

$$n = \frac{662460}{6624,6+1}$$

$$n = \frac{662460}{6625,6} = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

keterangan :

n = total sampel

N = total populasi

d = presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90 %)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti minimal 100 jiwa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuisisioner berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi spesifik dari responden. Menurut Siregar dalam Fasyana (2022), Penilaian respons akan dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yang merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi seseorang. Adapun tingkatan yang terdapat pada skala Likert pada berikut ini:

Tabel 3.1. Tingkatan Skala Likert

Skor	Penilaian Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber Data : Hasil olah data penelitian, 2025

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Hubungan antara variabel-variabel pada penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas yang menjadi faktor penyebab dan variabel terikat yang menjadi hasil dari pengaruh tersebut.

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel yang dianggap sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini sering dipilih oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam diagram, variabel independen sering digambarkan sebagai penyebab atau input. Variabel independen atau variabel pengaruh pada penelitian ini yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel ini adalah hasil atau efek dari perubahan pada variabel independen. Dalam diagram, variabel dependen sering digambarkan sebagai akibat atau output. Variabel dependen atau variabel dipengaruhi pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang cara mengukur variabel bebas dan terikat melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang, baik dari dalam maupun luar dirinya, untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hasibuan dalam Kusuma (2016)	a. Kebutuhan fisik b. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan c. Kebutuhan social d. Kebutuhan akan penghargaan e. Kebutuhan perwujudan diri Hasibuan dalam Kusuma (2016)	Skala Likert
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah ruang di mana sekelompok orang bekerja bersama, dengan dukungan fasilitas, untuk mewujudkan target perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sudarmayanti dalam Maulidyar (2023)	a. Penerangan b. Suhu udara c. Suara bising d. Penggunaan warna e. Ruang gerak yang diperlukan f. Keamanan kerja g. Hubungan karyawan dengan karyawan lainnya Sudarmayanti dalam Maulidyar (2023)	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah tolok ukur hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	a. Kualitas b. Kuantitas c. Pelaksana Tugas d. Tanggung Jawab	Skala Likert
		Mangkunegara dalam Nilhidayah (2023)		

Sumber Data : Hasil olah data penelitian, 2025

3.5 Teknik Analisa Data

Untuk memastikan instrumen penelitian mampu mengukur secara akurat dan menghasilkan data yang konsisten, pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting dilakukan. Kedua pengujian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* versi 25 untuk mengevaluasi indikator-indikator penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Siregar (2022), Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang kita peroleh dari penelitian dengan fenomena yang ingin kita teliti. Tujuan utama uji validitas adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian memberikan data yang

akurat dan dapat diandalkan. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya mampu mencerminkan dengan tepat variabel yang ingin diukur. Menurut Ghozali dalam Maulidyar (2023), Tingkat signifikansi 0,05 dipilih karena dianggap representatif dan merupakan batas yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Menurut Sarwono dalam Siregar (2022), Kriteria dalam pengujian validitas adalah pada berikut ini:

- a. Ketika r hitung negatif maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- b. Ketika r hitung positif tetapi $< r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- c. Ketika r hitung positif dan $\geq$ dengan r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dihasilkan oleh suatu alat penelitian dapat diandalkan dan menunjukkan konsistensi. Menurut Kuncoro dalam Siregar (2022), Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Menurut Asnawi dalam Siregar (2022), Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Ketika *cronbach alpha* $> 0,60$, Sehingga variabel tersebut dapat dianggap reliabel.
- b. Ketika *cronbach alpha* $< 0,60$, Sehingga variabel tersebut dapat dianggap tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Fasyana (2022), Pada uji asumsi klasik bertujuan untuk memverifikasi apakah terdapat penyimpangan terhadap variable dasar dalam model penelitian, sehingga hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Maulidyar (2023), Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji asumsi normalitas dalam model regresi, yang mencakup asumsi bahwa variabel dependen juga independen mengikuti distribusi normal. Untuk model regresi dianggap baik apabila data yang digunakan mengikuti distribusi normal, sehingga hasil analisis statistik yang dihasilkan dapat diandalkan. Model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik data terdistribusi di sekitar garis diagonal pada hasil uji P-Plot. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Ghozali dalam Maulidyar (2023), Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada nilai *asymptotic significance* (peluang) dengan kriteria pada berikut ini:

1. Ketika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka distribusi populasi dianggap normal.
2. Ketika nilai probabilitas (Sig.) kurang dari tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka populasi dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang kuat di antara variabel tersebut dapat mengakibatkan hasil analisis regresi menjadi tidak akurat dan sulit untuk diinterpretasikan. Ketika terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas, hal ini menandakan adanya masalah multikolinearitas. Menurut Asnawi dalam Siregar (2022), Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika:

- a. Ketika Multikolinearitas terdeteksi apabila pada *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari ($>$) 10,00.
- b. Ketika tidak terdapat multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari ($<$) 10,00.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya varians residual yang tidak konsisten di seluruh pengamatan dalam model regresi. Jika kondisi heteroskedastisitas ini ditemukan, akurasi hasil analisis regresi dapat terganggu. Menurut Maulidyar (2023), Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda, salah satu cara yang efektif adalah dengan menganalisis grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara residual standar (SRESID) dan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED). Jika terdapat pola tertentu pada grafik tersebut, seperti bentuk corong atau pola lengkung, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh serta kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebagaimana dijelaskan oleh Janie dalam Ramadhani (2023), analisis regresi linear berganda didasarkan pada asumsi adanya hubungan linear antara variabel dependen dan setiap variabel independen dalam model.

Model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian pada berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen 1 (Motivasi Kerja)

X_2 = Variabel Independen 2 (Lingkungan Kerja)

e = Error

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis pada berikut ini :

3.8.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali dalam Khaifi (2022), Uji t memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang secara individual memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun syarat untuk menerima atau menolak hipotesis pada berikut ini:

- a. Ketika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel independen memiliki signifikansi statistik, yang menandakan adanya pengaruh langsung terhadap variabel dependen.
- b. Ketika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel independen tidak memiliki signifikansi statistik, yang menandakan tidak adanya pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali dalam Khaifi (2022), tujuan utama dari Uji F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara simultan memengaruhi variabel dependen. Dalam pelaksanaan uji ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria sebagai pada berikut ini:

- a. Ketika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Ini menandakan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen.

- b. Ketika nilai F hitung kurang dari F tabel atau nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari atau sama dengan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara kolektif tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam Khaifi (2022), Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, ini menandakan bahwa model regresi yang dibuat belum cukup efektif dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang berarti ada faktor lain yang perlu diperhatikan untuk menjelaskan variasi tersebut. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, serta menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.



KARAWANG